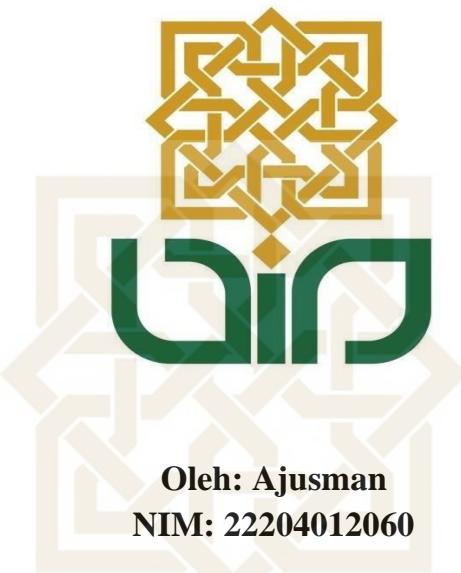


NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS SKI
TERBITAN TAHUN 2020 DI MADRASAH ALIYAH



**Oleh: Ajusman
NIM: 22204012060**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajusman
NIM : 22204012060
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 November 2024
Saya yang menyatakan,



Ajusman
NIM: 22204012060

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ajusman**
NIM : **22204012060**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2024
Saya yang menyatakan,



Ajusman
NIM: 22204012060



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3529/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS SKI TERBITAN TAHUN 2020 DI MADRASAH ALIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJUSMAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012060
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.

SIGNED

Valid ID: 676a981dddec2d



Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 676a576c98f87



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 676e056e494c0



Yogyakarta, 13 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 676e6348d623d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS SKI TERBITAN TAHUN 2020 DI MADRASAH ALIYAH

yang ditulis oleh:

Nama : Ajusman
NIM : 22204012060
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 25 November 2024
Pembimbing



Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP: 196111021986031003

MOTTO

Q.S Al- Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهٌ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشُدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرُ بِالظَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرُوهَ الْوُثْقَى لَا إِنْفَصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Baqarah [2]:256

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

AJUSMAN. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks SKI Terbitan Tahun 2020 di Madrasah Aliyah. **Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Fenonema radikalisme di sekolah dan revisi materi dalam KMA 165 ke KMA 183 2019, jelas terlihat adanya ketidaksesuaian antara output dan kondisi ideal di lingkungan sekolah, sebagai upaya preventif, kementerian agama Republik Indonesia menyuarakan moderasi beragama yang diintegrasikan dalam kurikulum, diantaranya melalui buku teks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku SKI dan menganalisis aspek pengembangan kesesuaian materinya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan historis dan filosofis. Sumber data penelitian ini terbagi atas sumber primer dan sekunder yakni buku ajar SKI di Madrasah Aliyah kelas X terbitan tahun 2020. Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil penelitian ini: *Pertama*, Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks SKI terbitan tahun 2020 di Madrasah Aliyah teridentifikasi nilai-nilai moderasi beragama, adapun nilai moderasi beragama tersebut ialah Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, Syura, Ishlah, Qudwah, Muwathanah, Tawazun, Musawah, Aulawiyah, Tahadhir, Tathawwur dan Ibtikar. *Kedua*, Pengembangan materi yang terdapat dalam buku teks sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas X Madrasah Aliyah terbitan tahun 2020 dari segi kelengkapan materi sudah sesuai, sedangkan dari segi keluasan materi, dan kedalaman isi materi SKI masih belum memenuhi indikator.

Kata Kunci: Nilai Moderasi Beragama, Buku Teks, Sejarah Kebudayaan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

AJUSMAN. Religious Moderation Values in SKI Textbooks Published in 2020 in Madrasah Aliyah. **Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

The phenomenon of radicalism in schools and the revision of material in KMA 165 to KMA 183 2019, clearly shows the discrepancy between output and ideal conditions in the school environment, as a preventive effort, the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia voiced religious moderation integrated in the curriculum, including through textbooks. This study aims to analyze the values of religious moderation in the SKI book and analyze the development aspects of the suitability of the material.

This research uses qualitative research of library research type with historical and philosophical approach. The data sources of this research are divided into primary and secondary sources, namely SKI textbooks in Madrasah Aliyah class X published in 2020. Data collection techniques through documentation methods and data analysis techniques in this study using content analysis (Content Analysis).

The results of this study: First, the values of religious moderation in the SKI textbook published in 2020 at Madrasah Aliyah identified the values of religious moderation, while the values of religious moderation are Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, Shura, Ishlah, Qudwah, Muwathanah, Tawazun, Musawah, Aulawiyah, Tahadhir, Tathawwur and Ibtikar. Second, the development of material contained in the Islamic cultural history textbook (SKI) class X Madrasah Aliyah published in 2020 in terms of the completeness of the material is appropriate, while in terms of the breadth of the material, and the depth of the content of the SKI material is still not fulfilled in the textbook.

Keywords: Religious Moderation Value, Textbook, Islamic Culture History

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

مُتَعَدَّدَة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap

dalih bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila
dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka
ditulis ‘h’

كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
-------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah*
ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ُ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
ُ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
ُ	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Volak Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasra + ya' mati	كر يم	Ditulis	T <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	فر و ض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بینکم	Ditulis	Ai “Bainakum”
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	Au “Qaul”

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْ تَمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

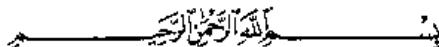
Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan



KATA PENGANTAR



Pertama-tama, marilah sama-sama kita panjatkan puji dan syukur atas kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*. Karena berkat rahmat, taufiq, hidayah, inayah-Nya lah tesis yang berjudul **“Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks SKI Terbitan Tahun 2020 di Madrasah Aliyah”** dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sholawat beriring salam selalu kita hantarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *sholallahu alaihi wassalam*. Berkat perjuangannya, kita dapat merasakan manisnya iman dan nikmatnya islam. Semoga kita semua selalu diberikan keistiqomahan untuk menjadi pengikutnya hingga akhir zaman.

Terselesaikannya tesis ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Baik dukungan berupa moril, materil, maupun spiritual. Maka dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yakni kepada Ayahanda Budiman dan Ibunda Suhaya yang selalu mendoakan setiap waktu, memberikan restu, serta memberikan dukungan dalam setiap perjalanan dan perjuangan ini sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut memberikan motivasi, baik berupa saran maupun tindakan dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

beserta segenap jajaranya.

3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun tesis ini.
5. Dr. Nursaidah, M.Ag selaku selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama belajar di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Teman-teman seperjuangan dalam mengenyam pendidikan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 22 semester genap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan, semoga jalinan silaturahmi tetap terjaga dan semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan jepada kita semua.
8. Kepada saudara-saudara saya, yang juga telah banyak memberikan sumbangsi yang begitu besar dalam proses penyelesaian tesis ini. terima kasih kepada Sri Kurniawati beserta Suami Imam Muhajir, Nurmasita dan Suami Irsan Kia

Mekuo, Asman dan Istri Sry Rizki Amelia dan Erisman, beserta keponakan saya Jihan Dzakira Nadifa, Dzaki, Annisa, Rahmat Kia Mekuo dan Athaillah Asman

9. Kepada teman-teman keluarga mahasiswa Konawe Utara-Yogyakarta (KMKU-YK) yang telah bersama-sama berjuang diperantauan.
10. Terima kasih juga atas semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan yang ada pada penulis, maka tentu terdapat kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan peneliti. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat dan memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Aamiin.

Yogyakarta, 25 November 2024

Penulis,



Ajusman

NIM: 22204012060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Landasan Teori	19
G. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	45
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data	47
BAB III DESKRIPSI UMUM BUKU TEKS SKI DI MADRASAH ALIYAH	51
A. Gambaran Umum.....	51
1. Kondisi Fisik dan Informasi Umum Buku	51
2. Deskripsi Isi Buku	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks SKI di Madrasah Aliyah.....	56
a. Tawassuth.....	56
b. I'tidal	57
c. Tasamuh	61
d. Syura.....	64
e. Ishlah	67
f. Qudwah	74
g. Muwathanah	78
h. Tawazun	81
i. Musawah	84
j. Aulawiyah	86
k. Tahadhus	87
l. Tathawwur.....	88
m. Ibtikar	89
2. Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah.....	94

a. Keluasan Materi	95
b. Kelengkapan Materi	96
c. Kedalaman Materi	97
BAB IV PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA.....	144
CURRICULUM VITAE.....	153



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Terbitan Tahun 2020	51
Tabel 2. Nilai-nilai Moderasi beragama yang teridentifikasi pada buku teks SKI di Madrasah Aliyah	92
Tabel 3. Kompetensi Dasar Bab 1	95
Tabel 4. Kompetensi Dasar Bab II.....	97
Tabel 5. Kompetensi Dasar Bab III	100
Tabel 6. Kompetensi Dasar Bab IV	102
Tabel 7. Kompetensi Dasar Bab V.....	105
Tabel 8. Kompetensi Dasar Bab VI	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam secara signifikan berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah sosial, selain berfungsi sebagai pusat kajian dalam bidang ilmu keislaman, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menangani berbagai permasalahan sosial yang kerap muncul di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pandangan keagamaan, ada pandangan yang penting yang menghubungkan pendidikan Islam dengan nilai moderasi, terutama dalam memperkuat pemahaman moderasi serta keyakinan agama dalam kerangka pendidikan Islam. Berbagai upaya yang dilakukan memiliki peranan penting dalam peningkatan pemahaman agama ini yang bertujuan untuk melampaui ideologi agama yang sering kali mengabaikan keragaman dan perbedaan.²

Kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara yang beranekaragam tidak bisa dibantah lagi. Keragaman merupakan bagian dari ciri khas Indonesia yang harus disikapi oleh setiap warga negara dengan cara yang tepat sehingga bisa menjadi warna yang mampu memperkaya khazanah peradaban bangsa. Meskipun keragaman telah menjadi realitas yang disadari oleh segenap warga

² Defi Antika, Nurul Sakinah, and Harits Heriadi, “Narasi Moderasi Beragama dalam Buku SKI Tingkat Madrasah MI,” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2022): 147, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

bangsa, namun penyikapan yang tepat tersebut masih menjadi persoalan, apalagi ketika keragaman dan perbedaan tersebut terkait dengan keyakinan agama. Kondisi dan situasi di mana terjadi kekerasan belakangan ini seolah bertolak belakang bila melihat peristiwa di Indonesia akhir-akhir ini. Keberagaman Indonesia sedikit terganggu dengan munculnya paham-paham ektrimisme dan radikalisme yang berusaha menghapus keragaman di Indonesia.³ Dalam konteks Indonesia, pemaknaan dan pengaplikasian tuntunan agama tentang adanya keragaman diistilahkan dengan moderasi beragama. Hal ini dilakukan diantarnya karena masih terdapat aksi-aksi intoleransi di masyarakat.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komjen Pol. Mohammed Rycko Amelza Dahniel, menyampaikan bahwa pada tahun 2023 tidak terjadi aksi terorisme di Indonesia, yang mencerminkan penurunan signifikan sebesar 100 persen dalam aksi terorisme. Namun, di balik penurunan ini, terdapat peningkatan dalam gerakan ideologi yang sistematis, masif, dan terencana untuk memperkuat kelompok-kelompok radikal, yang secara khusus menargetkan perempuan, anak-anak, dan remaja. Berdasarkan data dari Indonesia Knowledge Hub on Counter Terrorism and Violent Extremism (I-KHub) dalam BNPT Counter Terrorism and Violent Extremism Outlook 2023, terjadi peningkatan signifikan dalam kategori intoleransi. Intoleransi pasif yang bertransformasi menjadi intoleransi aktif meningkat dari 2,4 persen pada tahun 2016 menjadi 5 persen pada tahun 2023. Selain itu, angka keterpaparan terhadap

³ Deni Suryanto, “Implementasi Pendidikan dan Strategi Moderasi Beragama Sebagai Upaya Deradikalisasi di Lingkungan Institut Agama Islam Dumai,” *Tafidu Jurnal* 1, no. 4 (2022): 340–351.

radikalisme juga meningkat dari 0,3 persen menjadi 0,6 persen pada periode yang sama. Meskipun peningkatan ini tampak hanya satu digit, kelompok rentan yang terpapar ideologi radikal adalah generasi penerus bangsa. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena jika generasi ini disusupi oleh paham radikal yang mengedepankan intoleransi, merasa paling benar, dan memaksakan kebenarannya kepada orang lain, masa depan bangsa dapat terancam oleh meningkatnya ketidakmampuan untuk menerima perbedaan.⁴

Setara Institute melaporkan bahwa pada 2023 terjadi 217 peristiwa terkait 329 pelanggaran kebebasan beragama di Indonesia, meningkat dari 175 peristiwa pada 2022, dari total pelanggaran 114 dilakukan oleh aktor negara, seperti pemerintah daerah (40 kasus) dan kepolisian (24 kasus), sedangkan 215 tindakan dilakukan oleh aktor non-negara. Data ini menunjukkan tren stabil namun meningkat kembali, seperti pada 2019, dan menggarisbawahi lemahnya dukungan terhadap ekosistem toleransi di Indonesia.⁵

Selain fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, radikalisme dan intoleransi di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di perguruan tinggi umum telah menjadi diskursus dan keprihatinan mendalam dari hampir semua kalangan, mulai dari akademisi, agamawan, masyarakat sipil, hingga pemerintah pusat dan daerah. Isu mengenai radikalisme dan intoleransi terus menguat seiring dengan banyaknya temuan yang mengindikasikan sebagian besar kampus di Indonesia

⁴ <https://nasional.kompas.com/read/2024/02/20/18074461/bnpt-aksi-terorisme-turun-tapi-paham-radikal-yang-targetkan-perempuan-anak> di Akses pada 27 September 2024

⁵ Setara Institute for Democracy and Peace, *Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2023; dari Stagnasi Menuju Stagnasi Baru*, SETARA Institute for Democracy and Peace, 2024, https://setara-institute.org/wp-content/uploads/2024/06/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023_Setara-Institute_Ind.pdf.

telah terpapar radikalisme.⁶ di antara peristiwa kongkret yang muncul adalah sebuah survei yang dilakukan oleh Setara Institute dan International NGO Forum on Indonesian Development menunjukkan bahwa 25,6% dari 947 siswa sekolah menengah atas di Surabaya, Surakarta, Bogor, Padang, dan Bandung percaya bahwa agama selain agama mereka tidak dapat ditoleransi.⁷

Apapun bentuk radikalisme yang terjadi, sangat penting untuk dipahami bahwa perilaku ini bukanlah hasil dari tindakan atau dorongan yang tidak disadari, melainkan lebih kepada pola pikir yang didasari oleh interpretasi agama yang dianut. Pengetahuan agama yang terbatas dan nalar normatif yang sempit akan menjadi penguat untuk melegitimasi perilaku yang berlebihan di sekolah.⁸ Hal ini membutuhkan tindakan pencegahan, terutama di bidang pendidikan. Menurut Christiane Spiel, rencana nasional yang secara aktif didukung oleh pemerintah digunakan untuk mempromosikan pencegahan kekerasan yang berkelanjutan.⁹

Melihat indonesia dengan beberapa kemungkinan perpecahannya, Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) telah menginisiasi penguatan konsep rahmatan lil 'alamin melalui program moderasi beragama. Pada prinsipnya diperlukan adanya sebuah gerakan dalam

⁶ A Ilyas Ismail et al., *Konstruksi Moderasi Beragama*, (Jakarta: P[IM UIN Jakarta, 2021), hlm. 64

⁷ <https://kemenag.go.id/kolom/mitigasi-intoleransi-pada-peserta-didik-TrkAw> di Akses 28 September 2024

⁸ Ilmi Mu'min Musyrifin et al., "Upaya Perwujudan Moderasi Beragama di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks," *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022), hlm. 324

⁹ Christiane Spiel, Christina Salmivalli, and Peter K Smith, "Translational Research : National Strategies for Violence Prevention in School," *International Journal of Behavioral Development* 35, no. 5 (2011), hlm. 381

menghidupkan nilai-nilai Islam yang moderat, untuk menghadapi tuntutan kemajuan dan kompleksitas kehidupan, serta menjawab arus gerakan fundamentalisme yang mengatas namakan agama. Nilai-nilai yang merefleksikan moderasi beragama tersebut dikenal dengan istilah Nilai-nilai Islam Wasathiyah (NISWA). Landasan yuridis moderasi beragama terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang tertuang pada lampiran I, Bab V tentang Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan sebagai berikut:

Selain itu, revolusi mental juga diperkuat melalui upaya pemajuan dan pelestarian kebudayaan, memperkuat moderasi beragama untuk mengukuhkan kerukunan dan meningkatkan budaya literasi, inovasi dan kreatifitas bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif dan berkarakter.¹⁰

Madrasah yang berada di bawah koordinasi Kemenag merupakan bagian eksklusif dari sistem pendidikan di Indonesia. Dengan kata lain, pendirian madrasah merupakan reaksi terhadap beragamnya budaya dan nilai yang ditemukan di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan tujuan untuk melestarikan adat istiadat, nilai, dan kepercayaan Islam di Indonesia.¹¹ Bentuk respon tersebut dielaborasikan dalam moderasi beragama pada ranah pendidikan.

Menanamkan prinsip moderasi beragama sangat penting, terutama di Madrasah Aliyah, untuk menumbuhkan siswa yang dapat menghargai perbedaan

¹⁰ Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, hlm 2

¹¹ Rikzi Izet, Alvaeni Azmy, and Yuli Utanto, "Legitimasi Budaya Lokal Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 5, no. 196 (2017) hlm. 78

sekecil apa pun dalam konteks keluarga, pendidikan, dan sosial. Kementerian Agama telah mengkaji kurikulum mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan menerbitkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, sebagai penyempurnaan dari KMA Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.¹²

Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterbitkan pada tahun 2020 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 merupakan hasil revisi dari KMA Nomor 165 Tahun 2014. Pada revisi ini, ditemukan sejumlah perbaikan materi yang signifikan, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah. Perubahan tersebut terlihat pada materi yang diajarkan di kelas X, terdapat beberapa penambahan, pengurangan, bahkan penghapusan materi, seperti materi yang sebelumnya tercakup dalam kurikulum KMA 165 Tahun 2014 mengalami modifikasi yang cukup substansial dalam revisi terbaru ini. Namun, dalam KMA 183, perubahan ini hanya berfokus pada penambahan subbab, dan itupun hanya sebatas sebagai informasi tambahan untuk memperluas pengetahuan tanpa peran yang lebih signifikan dalam pembelajaran.

Moderasi beragama tidak menjadi mata pelajaran sendiri, akan tetapi muatannya sudah terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang diajarkan,

¹² Desi Nur Baiti, Miftahuddin, "Implementasi KMA No. 183 Tahun 2019 pada Pembelajaran PAI di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang," *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 3 (2022) hlm. 128–140.

terutama pada rumpun mata pelajaran PAI.¹³ yang salah satu di antaranya adalah SKI, Pemilihan buku teks SKI dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu ciri SKI terletak pada pendekatannya yang berbeda dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya yang lebih berfokus pada dimensi teologis dan normatif. SKI justru mengajarkan siswa bagaimana nilai-nilai Islam, termasuk moderasi, telah diterapkan dalam berbagai konteks sejarah nyata, yang menekankan pengalaman praktis dan interaksi lintas budaya. Tujuan utama SKI bukan hanya untuk memberikan pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga agar siswa mampu mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh sejarah dan peristiwa-peristiwa tersebut untuk mengembangkan pola pikir yang moderat, inklusif, dan berbudaya. SKI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengajarkan sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk siswa yang mampu berkontribusi secara positif dalam memecahkan masalah sosial, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang moderat.¹⁴

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Surur dan Roziqin, perbedaan antara KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 165 Tahun 2014 lebih terletak pada penyempurnaan substansi materi pelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan abad ke-21.¹⁵ Oleh karena itu, buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterbitkan pada tahun 2020 tidak hanya sekadar

¹³ Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, hlm. 156

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019*, hlm. 9

¹⁵ Surur, M., and Roziqin, “Islamic Education Learning Process in Evaluation Curriculum: The Minister of Religion Decree No.183 and 184 of 2019,” *Social and Literature Study in Education*, 1(1), 2–6.

menambahkan materi, melainkan juga melakukan perbaikan pada materi yang sebelumnya ada dalam kurikulum KMA 165, hal ini terlihat jelas pada struktur mata pelajaran untuk kelas X di Madrasah Aliyah, di mana sejumlah materi lama mengalami penyederhanaan atau penghapusan, sedangkan materi baru ditambahkan sebagai referensi tambahan yang bertujuan memperluas wawasan tanpa menggantikan peran inti dalam pembelajaran utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosidi tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar SKI di madrasah menunjukkan bahwa dalam buku ajar tersebut telah memuat beberapa komponen nilai moderasi beragama yakni, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, ishlah, aulawiyah, tathawwur wa ibtikar dan tihadur, dan penelitian ini mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, baik melalui penambahan konten maupun perbaikan redaksional.¹⁶ Selain itu, Wahyuni juga menyoroti buku ajar SKI di Madrasah Aliyah, di mana ia menemukan beberapa materi yang belum sepenuhnya mencerminkan pendidikan moderasi beragama, khususnya dalam nilai-nilai demokrasi, keadilan, hak asasi manusia, dan toleransi.¹⁷

Penelitian lain oleh Firda Bareki Dkk, tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah, telah menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap nilai tawassuth, tawazun, I'tidal, tasamuh dan musawah.¹⁸ Sementara itu, Angtmin Dkk, didalam penelitiannya

¹⁶ Rosidi, "Nilai-nilai Moderasi Beragama dan Nasionalisme pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah" (2021).

¹⁷ Wahyuni, "Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II" (2021).

¹⁸ Firda Bareki et al., "Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran SKI di MI," *Proceeding 1st Annual Conference of Education, Cultur and Technology (ACECT)*, 2023, 52,

tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah, menunjukkan bahwa buku ajar SKI tersebut mengandung beberapa nilai-nilai moderasi, yakni toleransi, keadilan, musyawarah, dan keseimbangan.¹⁹ Namun dari beberapa penelitian tersebut, belum menyoroti aspek pengembangan materi dalam pembelajaran SKI, padahal materi tersebut memiliki peran signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moderasi beragama.

Beberapa penelitian yang dilakukan tentang seputaran nilai moderasi beragama, penelitian terdahulu belum menyoroti penelitian lebih lanjut yang fokusnya terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada aspek materi yang dikembangkan dalam KMA 183 tahun 2019 yang sekarang di implementasikan dalam buku teks SKI terbitan tahun 2020 di Madrasah Aliyah, Penelitian ini kemudian dilakukan karena buku teks SKI tahun 2020 masih menjadi acuan utama dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah, sehingga penting bagi materi SKI untuk secara konsisten mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama dan tetap mempertahankan substansi dan keotentikkan sejarah Islam itu sendiri.

Berdasarkan uraian tentang fenonema radikalisme di sekolah dan revisi materi dalam KMA 165, jelas terlihat adanya ketidaksesuaian antara output dan kondisi ideal di lingkungan sekolah. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji buku teks pelajaran sesuai dengan KMA 183 untuk menentukan apakah buku tersebut mengandung moderasi beragama. Selain itu, dianalisis aspek materi dari buku teks SKI. Sangat penting untuk meneliti buku teks SKI di

<https://repository.iain-ternate.ac.id/id/eprint/152/1>

¹⁹ Ngatmin Abbas et al., “Nilai-nilai Moderasi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah,” *Pandu: Jurnal 2*, no. 1 (2024), hlm. 1–13

tingkat Madrasah Aliyah, mengingat pemerintah telah menambahkan substansi moderasi dalam materi pelajaran. Lebih jauh lagi, ketika prosedur buku teks tidak diterapkan, kemungkinan besar akan berimplikasi besar.²⁰ Di antaranya ditunjukkan dengan perilaku bernuansa kekerasan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya

Sehingga penulis memilih judul nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks SKI terbitan 2020 di Madrasah Aliyah dengan beberapa alasan. *Pertama*, masih ada maraknya aksi intoleran dan radikalisme, bukan hanya dilingkup masyarakat akan tetapi lingkup pendidikan yang harus selalu menjadi perhatian, khususnya generasi penerus bangsa ini sangat mengkhawatirkan karena jika generasi ini disusupi oleh paham radikal yang mengedepankan intoleransi, merasa paling benar, dan memaksakan kebenarannya kepada orang lain, masa depan bangsa dapat terancam oleh meningkatnya ketidakmampuan untuk menerima perbedaan. *Kedua*, Buku SKI yang digunakan sebagai buku teks dalam kegiatan pembelajaran di madrasah memiliki peran yang sangat penting dan strategis, penggunaan buku ini wajib digunakan di Madrasah. Oleh karena itu buku tersebut memiliki fungsi strategis dalam proses transmisi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai termasuk nilai-nilai moderasi beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dipergunakan sebagai

²⁰ Keith Crawford et al., “Historical Learning , Teaching and Research,” *International Journal of Historical Learning, Teaching and Research* 3, no. 2 (2003) hlm. 5

landasan dan acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks SKI di Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana pengembangan materi dalam buku teks SKI di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah
2. Untuk menganalisis pengembangan materi SKI dalam buku ajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat mendukung pembaca pada umumnya dan para pendidik mata pelajaran SKI ada khususnya dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang moderasi beragama. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan akan pentingnya pengembangan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap buku terutama buku mata pelajaran SKI.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk merevisi kurikulum SKI di Madrasah Aliyah agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran SKI Madrasah Aliyah, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan mengamalkan moderasi beragama dengan baik.

Penelitian ini diharapkan, dapat memberikan wawasan guru SKI dan informasi kepada guru SKI tentang berbagai aspek terkait dengan pembelajaran SKI, seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kompetensi guru SKI dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

E. Kajian Pustaka

Banyak studi mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar telah dilakukan oleh para peneliti diantaranya dalam tesisnya Rosidi menunjukkan bahwa buku ajar SKI untuk Madrasah Ibtidaiyah telah memuat nilai moderasi beragama yakni i'tidal, tasamuh, musawah, syura, ishlah, aulawiyah, tathawwur wa ibtikar dan tahadur, penelitian ini mengungkap bahwa meskipun buku tersebut telah menyajikan nilai-nilai moderasi yang signifikan, masih terdapat kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk penambahan keterangan dan perbaikan redaksi. Temuan ini diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kualitas buku ajar dan implementasi nilai-nilai

moderasi beragama di tingkat pendidikan dasar.²¹

Taufik Kurniawan dalam penelitiannya berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam” menemukan bahwa buku SKI kelas X Madrasah Aliyah belum secara proporsional mengakomodasi nilai-nilai pendidikan multikultural. Penelitian ini mengidentifikasi adanya ketidakseimbangan dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi, serta menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan adil. Temuan ini memberikan wawasan tentang perlunya perbaikan dalam buku ajar untuk mencerminkan nilai-nilai multikultural secara lebih efektif.²²

Ubayin dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam” telah mengidentifikasi lima nilai toleransi utama dalam buku SKI di Madrasah Tsanawiyah, yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, menghargai perbedaan, saling pengertian, dan kesadaran serta kejujuran. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam penambahan keterangan dan perbaikan redaksi untuk lebih mencerminkan nilai-nilai toleransi.²³

Selain itu, Wahyuni dalam tesisnya berjudul “Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II” telah memuat nilai nilai moderasi

²¹ Rosidi, “Nilai-nilai Moderasi Beragama dan Nasionalisme pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah” (2021).

²² Taufik Kurniawan, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)” (2019).

²³ Ubayin, “Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah” (2019).

beragama, meskipun tidak semua bab mencerminkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, kesetaraan, HAM, dan toleransi. Penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan dan penyesuaian materi untuk memastikan konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai moderasi beragama.²⁴

Begitupun juga Erika Dwi Cahyanti dalam penelitiannya berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah” menunjukkan bahwa telah memuat beberapa nilai moderasi beragama yakni 14 nilai pendidikan karakter, termasuk nasionalis, religius, gotong royong, disiplin, jujur, dan toleransi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam materi ajar untuk membentuk karakter siswa sejak dini.²⁵

Selain itu, Yosita dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” menemukan beberapa nilai moderasi beragama dalam buku ajar yakni toleransi, saling menghormati, persaudaraan, keadilan, dan kebersamaan terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran untuk membentuk karakter siswa.²⁶

Haulid dalam tesisnya berjudul “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama

²⁴ Wahyuni, “Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II.”

²⁵ Erika Dwi Cahyanti, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V Dan VI Madrasah Ibtidaiyah (Studi Komparatif Buku Ajar Tiga Serangkai Dengan Thoha Putra)” (2016).

²⁶ Yosita, “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong” (2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4811>.

dalam Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (Studi di Kabupaten Lombok Utara)” menunjukkan bahwa buku teks PAI dan Budi Pekerti telah memuat nilai moderasi beragama yakni egaliter, keadilan, toleransi, demokrasi, anti kekerasan, dan moderasi dalam beribadah. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan menengah.²⁷ Sejalan dalam Adi Restiawan dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Buku Ajar fiqh di Madrasah Aliyah” menunjukkan bahwa buku teks fiqh telah mengakomodasi dan memuat nilai moderasi beragama diantaranya nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan, meskipun terdapat beberapa narasi yang perlu dikoreksi untuk menghindari pemahaman yang salah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam materi fiqh.²⁸

Penelitian Fauzi Ansori Saleh dan Mahmud Arif mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam Wasathiyah yang terdapat dalam buku SKI di Madrasah Tsanawiyah dapat mengembangkan kreativitas dan dinamisasi melalui pendekatan budaya yang konsisten serta pemilihan figur tokoh dalam materi pembelajaran.²⁹ Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi Qurroti Ainina menunjukkan bahwa buku teks PAI dan Budi Pekerti mengandung nilai-

²⁷ H Haulid, “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri: Studi di Kabupaten Lombok,” 2023, <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/4599>.

²⁸ Adi Restiawan, “Nilai-nilai Moderasi Islam pada Buku Ajar Fiqih Kelas XII Madrasah Aliyah” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

²⁹ Fauzi Ansori Saleh and Mahmud Arif, “Nilai-nilai Islam Wasathiyah pada Tema Islam Nusantara dalam Buku Teks SKI Tingkat MTS (Studi Komparasi Buku Siswa Tahun 2015 dan Tahun 2020),” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021), hlm. 338–362,

nilai moderasi beragama seperti egaliter, keadilan, toleransi, anti kekerasan, dan moderasi dalam beribadah. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran.³⁰

Habibah Shofiyah Assyifa dan Zudan Rosyidi juga menemukan bahwa buku SKI di Madrasah Ibtidaiyah mengandung nilai-nilai moderasi beragama seperti kebebasan beragama, sikap saling menghormati dan menghargai, serta hidup rukun dan damai. Penelitian ini menunjukkan pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini pada siswa.³¹ Penelitian Amelia Ananda dan Rini Rahman mengkategorikan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI menjadi dua bagian, yaitu nilai-nilai dalam materi pokok buku ajar dan dalam teks buku ajar. Klasifikasi ini membantu dalam memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam materi pembelajaran.³²

Samsul Bahraen dalam penelitiannya tentang buku digital Madrasah Tsanawiyah menunjukkan bahwa buku Fiqih mengandung nilai-nilai moderasi beragama seperti al-ishlah (kebijaksanaan), muwathanah (cinta tanah air), i'tidal (proporsional), tasamuh (toleransi), qudwah (keteladanan), dan tahadhuur (keadaban). Nilai-nilai ini penting untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang moderat dalam beragama.³³ Ani Rosiatul Muna dalam penelitiannya, ia

³⁰ Dewi Qurroti Ainina, “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477,

³¹ Habibah Shofiyah Assyifa and Zudan Rosyidi, “Analisis Nilai Moderasi Beragama dalam Kisah Teladan Nabi Muhammad pada Sejarah Kebudayaan Islam di MI,” *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024), hlm. 15–21

³² Amelia Ananda and Rini Rahman, “Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I,” *As-Sabiqun* 4, no. 4 (2022) hlm. 800–814,

menunjukkan bahwa buku siswa mata pelajaran SKI telah menyajikan pembahasan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami serta mampu mengedukasi dengan baik.³⁴

Ikke Nailul Afifah, dalam penelitiannya yang berjudul "Moderasi Beragama dalam Buku Teks Fikih Madrasah Aliyah" didalam penelitiannya fokus terhadap melihat dari segi konstruksi, ragam dan urgensi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks Fikih di Madrasah Aliyah.³⁵

Muhammad Khaif AA dan Muhammad Nanang Qosim dalam penelitiannya tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks mata pelajaran bahasa arab studi komparasi buku teks siswa kelas XI di Madrasah Aliyah terbitan tahun 2014 dan 2020 menunjukkan bahwa terdapat nilai moderasi beragama yakni Kepedulian, Kedamaian, Akomodatif terhadap kebudayaan lokal, Kesetaraan, Keadilan, Kekeluargaan, Komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi, Musyawarah, Kesempatan memperoleh sesuatu yang sama, Cinta Tanah air (Muwathonah) dan Keseimbangan (tawasuth).³⁶

Yazid Albustomi dalam penelitiannya tentang muatan moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA serta Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka" Menunjukkan bahwa telah memuat nilai moderasi beragama

³³ Samsul Bahraen, "Moderasi Beragama pada Buku Digital Madrasah Tsanawiyah: Analisis Buku Fiqih Kelas VIII," *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023) hlm. 35–42

³⁴ Ani Roisatul Muna, "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013," *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020), hlm. 1–13,

³⁵ Ikke Nailul Afifah, "Moderasi Beragama dalam Buku Teks Fikih" (Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2023).

³⁶ Muhammad Khanif, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Arab (Studi Komparasi Buku Teks Terbitan 2015 dengan Terbitan 2020)," *Al Mitsali : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024), hlm 29–51

yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari kelas XI” yaitu (anti kekerasan), tasamuḥ (toleransi), qudwah (kepelopor/keteladanan), tawassuṭ (tengah-tengah), i’tidāl (adil, lurus dan bersikap proporsional), tawāzun (berkeseimbangan), syūrā (musyawarah), aulawiyah (mendahulukan prioritas) dan muwāṭanah (cinta tanah air).³⁷

Juni Erpida Nasution, dalam disertasinya yang berjudul Analisis ”Filosofis Materi Buku Ajar PAI dalam Muatan Moderasi Beragama” menunjukkan bahwa penelitian ini menganalisis materi ajar buku PAI madrasah, dimana banyak di temukan inkonsistensi penyajian yaitu bermuatan toleransi di satu bagian dan bermuatan intoleransi di bagian lain serta terindikasi terinsersi radikalisme dan ekstrimisme terdapat bagian dalam buku teks yang hanya menyajikan satu pandangan atas teks keagamaan, eksklusif terhadap perbedaan agama, bias gender dan tidak memperhatikan keragaman etnis dan budaya.³⁸

Muhamad Nizar dalam penelitiannya yang berjudul ”Analisis Moderasi Beragama dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam pada Buku Teks PAI SMA” menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama yakni persamaan hak, keadilan, anti terhadap kekerasan, egaliter (kesetaraan gender), menerima kebaruan dan keterbukaan serta mengakomodasi budaya lokal.³⁹

³⁷ Yazid Albustomi, ”Muatan Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA serta Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka” (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura 2024).

³⁸ Juni Erpida Nasution, ”Analisis Filosofis Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Madrasah dalam Konteks Moderasi Beragama” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2024).

³⁹ Muhamad Nizar, ” Analisis Moderasi Beragama dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam pada Buku Teks PAI SMA” (Pascasarjana UIN Gunung Djati Bndung 2023).

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah peneliti jelaskan di atas, belum ada yang membahas dalam penelitian yang fokusnya terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada aspek materi yang dikembangkan dalam KMA 183 tahun 2019 yang sekarang di Implementasikan dalam buku teks SKI tahun 2020 di Madrasah Aliyah, hal ini penting dilakukan karena masih ada maraknya aksi intoleran dan radikalisme, bukan hanya dilingkup masyarakat akan tetapi lingkup pendidikan yang harus selalu menjadi perhatian, buku SKI yang digunakan sebagai buku teks dalam kegiatan pembelajaran di madrasah memiliki peran yang sangat penting dan strategis, dalam proses transmisi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai termasuk nilai-nilai moderasi beragama.

F. Landasan Teori

1. Moderasi Beragama

a. Konsep Moderasi beragama

Istilah moderasi berasal dari kata "*moderation*" dalam bahasa Inggris, yang menggambarkan sikap yang seimbang, tidak berlebihan, dan menghindari ekstremisme. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi berhubungan dengan konsep "Moderat," yang diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang logis dan tidak ekstrim, lebih memilih untuk mengikuti jalan tengah, memiliki pandangan yang seimbang, dan bersikap terbuka dalam menerima pendapat orang lain.⁴⁰

⁴⁰ Aziz Abdul Aceng et al., *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, 2019.

Disisi lain kata moderasi dalam bahasa arab sering diistilahkan dengan "wasath" atau "wasathiyyah". Secara esensial, moderasi atau wasathiyyah memiliki makna yang berhubungan dengan konsep tawasut, yang berarti berada di tengah-tengah, i'tidal yang berarti adil, dan tawazun yang berarti seimbang. Individu yang melakukan tindakan tersebut disebut "al-wasith". Istilah "wasit" telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tiga interpretasi, yakni: Pertama, sebagai penghubung atau perantara, misalnya dalam sektor perdagangan, bisnis, dan lain-lain. Kedua, sebagai pihak yang berperan dalam mendamaikan atau menengahi pihak-pihak yang berselisih. Ketiga, sebagai pemimpin dalam suatu kompetisi.⁴¹

Pembahasan mengenai moderasi beragama, banyak pakar yang mengacu pada ayat Al-Baqarah (2):143, dimana Allah SWT berfirman:⁴²

وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونُ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِتَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مَمَّنْ يَتَّقَبَّلُ عَلَى عَقِيقَةٍ وَمَنْ كَانَتْ لَكِبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

⁴¹ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia Mohamad," *Intizar* 25 (2019), hlm. 96

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, hlm 22

Quraish Shihab berpendapat bahwa istilah moderasi dalam Islam, khususnya “*wasathiyah*”, menunjukkan posisi sentral, yang mencakup gagasan tentang keadilan, kebaikan, dan keunggulan. Konsep ini dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 143 (*wa khadzalika ja’alanakum uammatan washatan*) yang berfungsi sebagai referensi dasar untuk memahami moderasi beragama. Konsep *wasathiyah* yang diterima secara luas menandakan moderasi, di mana individu-individu mematuhi pedoman yang telah ditetapkan dan peraturan yang telah disepakati, sehingga menumbuhkan pemahaman yang mencegah ekstremisme dan radikalisme, serta penafsiran yang berlebihan terhadap setiap pokok bahasan.⁴³

Moderasi beragama harus dipahami sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan agama yang mengedepankan keseimbangan, yang mengharmoniskan pengalaman religius pribadi dengan penghargaan terhadap orang lain yang memiliki keyakinan berbeda. Keseimbangan dalam pelaksanaan ajaran agama ini akan menghindarkan kita dari perilaku yang bersifat ekstrem, fanatisme, dan adanya kecenderungan revolusioner dalam praktik keagamaan. Moderasi beragama memiliki peran krusial dalam mengatasi serta mengurangi berbagai problem berkaitan dengan agama, serta isu-isu yang mempengaruhi kehidupan bangsa dan negara.⁴⁴

⁴³ Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Jakarta:Lentera Hati Group 2019).

⁴⁴ Abdul Aziz, dkk. *Jejak Moderasi Beragama di Tanah Jawa*. (Purworejo: LPPM STAINU, 2022), hlm. 28

Sering kali banyak dari masyarakat yang memiliki persepsi berbeda dengan istilah moderasi beragama. Beberapa diantara mereka kemudian mencampuradukkan antara 'moderasi beragama' dengan 'moderasi agama'. Padahal, dua istilah tersebut adalah dua hal yang berbeda. Moderasi beragama jelasnya adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Sementara istilah moderasi agama adalah istilah yang menunjukkan bahwa agamalah yang perlu dimoderasi, padahal seperti diyakini, bahwa agama diturunkan oleh Tuhan melalui Rasul sudah memiliki paham yang moderat sehingga tidak perlu dimoderasi.⁴⁵

Jamil dalam Ummu Sumbullah dkk, mengungkapkan prinsip-prinsip Islam moderat. *Pertama*, Al-Qur'an dijadikan kitab pusat rujukan. *Kedua*, mengembangkan toleransi dan keterbukaan sikap terhadap keragaman. *Ketiga*, agama diposisikan sebagai entitas yang membebaskan manusia dari berbagai macam praktik keadilan. *Keempat*, menghargai keragaman sebagai kehendak tuhan. *Kelima*, adanya emansipasi dan pengakuan peran perempuan. *Keenam*, Islam menentang penindasan dan marginalisasi ketidakadilan.⁴⁶

Pada tataran praktik dalam konteks ke Indonesiaan istilah Islam wasathiyah ini memiliki makna yang sama dengan moderasi Islam. menurut

⁴⁵ <https://lampung.nu.or.id/warta/beda-moderasi-beragama-moderasi-agama-dan-modernisasi-agama-bYB4f> di Akses 13 Desember 2023

⁴⁶ Umi Sumbulah et al., "Islam Moderate and Counter-Radicalism for Students through the Personality Development Curriculum," no. Icri 2018 (2020), hlm. 39–48

Abdul Rauf Muhammad Amin, moderasi Islam mengandung arti berusaha untuk mengambil posisi yang seimbang antara dua sikap yang saling bertentangan dan ekstrem, sehingga tidak mendominasi dalam pemikiran seseorang.⁴⁷ lebih lanjut Mubarok dan Rustam menjelaskan bahwa generasi Islam telah memberikan warna baru dalam memandang konteks Islam di Indonesia yang senantiasa menjunjung tinggi nilai penghargaan atas keragaman toleransi dan persaudaraan dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa dalam rangka membangun peradaban yang berkemanusiaan.⁴⁸

Oleh karena itu, berdasarkan definisi yang saling melengkapi di atas, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah suatu perspektif atau sudut pandang, sikap, dan perilaku yang secara konsisten menempati posisi sentris, bertindak secara adil, dan menahan diri dari ekstremisme dalam beragama.

b. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Upaya menumbuhkan dan meneguhkan moderasi beragama salah satu poin penting yang hendak ditanamkan pada diri peserta didik di madrasah aliyah tujuannya yaitu agar madrasah mampu mencetak lulusan yang memiliki sikap, prilaku, serta cara pandang yang menghargai perbedaan, dapat menghormati pendapat, cara pandang dan pemahaman orang lain yang berbeda. Moderasi beragama menjadi tujuan yang sangat dibutuhkan pada masa ini yakni adalah untuk membentengi generasi penerus bangsa dari paham liberal maupun radikal yang bertentangan dengan nilai yang terkandung dalam moderasi itu sendiri.

⁴⁷ Abdul Rauf Muhammad Amin, “Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam” *Journal Al-Qalam* Vol 20. No. 3 2014, hlm 24

⁴⁸ Ahmad Agis dan Diaz Gandara Rustam Mobarok, “Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2018), hlm. 153–168.

Kajian yang dilakukan oleh Sasongko dan Muhyidin sebagaimana diuraikan dalam karya Ramadhan dan Syauqillah, teridentifikasi tujuh nilai Islam Wasatiyah yang telah disepakati dalam pertemuan tersebut. Ketujuh nilai tersebut meliputi tawassuth, i'tidal, tasamuh, syura, ishlah, qudwah, dan muwathanah.⁴⁹ Sebagai tambahan, Muqowim mengemukakan enam nilai wasatiyah lainnya yang meliputi tawazun, musawah, aulawiyah, tahadbur, tathawwur, dan ibtikar.⁵⁰ Dengan demikian, total keseluruhan nilai wasatiyah yang tercantum dalam kajian ini mencapai tiga belas nilai sebagai berikut:

1) Tawassuth

Tawassuth adalah sikap berada di tengah-tengah, tidak berat seblah. Haidir Nashir dalam Ramadhan memaknai tawassuth sebagai sedang dan hanya berada di tengah dan konsisten.⁵¹ Moqowim menjelaskan bahwa nilai ini merupakan perwujudan dari sikap berada di tengah dengan tidak melakukan keberpihakan.⁵² Menurut Afrizal, sikap yang terwakili dari nilai ini ialah tidak berlebihan di satu sisi, namun juga tidak meremehkan di sisi lain.⁵³

⁴⁹ Jelang Ramadhan dan Muhammad Syauqillah, “An Order to Built The Resilience in The Muslim World Agains Islamophobiaand: The Advantege of Bogor Message in Diplomacy World and Islamic Studies”, *Journal Midle East and Islamic Studies*. Vol. 5. Nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm. 149

⁵⁰ Syarifa Abdul Haris, Muqowim Muqowim, and Radjasa Radjasa, “The Contextualization Of Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri’s Thoughts On Religious Moderation In Institut Pendidikan Al-Khiraat Palu,” *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020), hlm. 77–92

⁵¹ J Ramadhan and M Syauqillah, “An Order to Build the Resilience in the Muslim World Against Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies,” *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5, no. 2 (2018), hlm. 145,

⁵² Elfa Tsuroyya dkk, Implementasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran SKI, hlm. xi

⁵³ Afrizal Nur and Mukhlis Lubis, “Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir dan Aisar at-Tafasir),” *An-Nur* 4, no. 2 (2015), hlm. 205–25.

2) I'tidal

Nilai I'tidal dimaksudkan agar seseorang dapat berperilaku secara proporsional dan bertanggung jawab.⁵⁴ Muqowim menambahkan, seseorang yang memiliki nilai ini mampu bersikap teguh dengan pendirian kuat.⁵⁵ I'tidal akan mengantarkan seseorang untuk dapat bertindak nyata, bukan sekedar berwacana dalam pikiran.

3) Tasamuh

Kata tasamuh dilihat dari sisi etimologi berasal dari bahasa Arab samaha yang artinya toleransi dan lapang dada.⁵⁶ Tasamuh dapat diartikan sebagai sikap siap menerima perkara dengan ringan dan memberikan toleransi sedangkan ditinjau dari sisi terminologis memiliki arti menerima perbedaan dan memberikan toleransi dengan sikap rendah hati.⁵⁷ Secara umum, istilah tasamuh dapat diartikan, yaitu pemberian kebebasan kepada orang lain untuk bertindak, menjalankan keyakinannya, mengatur, dan menentukan kehidupannya asalkan tidak melanggar asas perdamaian dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mengganggu ketertiban umum.⁵⁸

4) Syura

Kata syura yang berasal dari bahasa Arab, mengandung makna proses pengumpulan dan penyaringan ide atau gagasan terbaik melalui pertemuan

⁵⁴ Ramadhan and Syauqillah, “An Order to Build the Resilience in the Muslim World Against Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies.”

⁵⁵ Elfa Tsuroyya dkk, Implementasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran SKI, hlm. xv

⁵⁶ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia Arab*, (Surabaya: Apollo Lestari), hlm. 122

⁵⁷ Irwan Masduqi, Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), hlm. 36

⁵⁸ Bashori dan Mulyono, Ilmu Perbandingan Agama, (Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), hlm. 114-115

sejumlah individu yang dianggap memiliki kemampuan berpikir, pengalaman, argumentasi, dan pandangan yang rasional, serta memenuhi syarat-syarat lain yang mendukung mereka dalam memberikan pendapat yang tepat dan membuat keputusan yang tegas.⁵⁹ Secara umum, syura merujuk pada proses penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah yang bertujuan mencapai kesepakatan, dengan menekankan prioritas kemaslahatan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi.⁶⁰

5) Ishlah

Ishlah ialah sikap yang berupaya untuk menciptakan perdamaian dan mencapai kemanfaatan dan kemaslahatan bersama. orang yang bersikap ishlah akan mampu menjadi mediator dan menjembatani perdamaian dalam pertengkaran sehingga dalam prinsip islah juga menekankan pentingnya menjaga keselarasan antara ajaran agama dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian.⁶¹

6) Qudwah

Qudwah erat kaitannya dengan upaya merintis inisiatif serta memimpin manusia dalam mencapai kesejahteraan. Secara praktis qudwah ialah memberikan keteladanan positif bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai ini membimbing seseorang untuk bekerja yang terbaik sehingga menimbulkan

⁵⁹ Khalid Abdul Karim, *Syari'ah Sejarah Perkelahian dan Pemaknaan*, (Yogyakarta, LKIS, 2003), hlm. 139

⁶⁰ Kardi Leo et al., "Pendidikan Multikultural Berdasarkan Perspektif Teologi Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 174–79.

⁶¹ Fadhil Hidayat Akbar, Farida Lailatul Fasha, and Faris Abdullah, "The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith," *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 1 (2024) hlm. 59–80

efek positif bagi lingkungannya.⁶²

7) Muwathanah

Muqowim menjelaskan bahwa muwathanah ialah kesadaran seseorang untuk menjadi warga negara yang baik, kesadaran ini akan mengantarkan seseorang pada pemahaman sejarah terbentuknya negara yang bersangkutan sehingga menimbulkan semangat bela negara dan cinta tanah air nasionalisme sebagai wujud dari rasa syukur atas anugerah tanah air adalah efek yang ditimbulkan dari nilai ini.⁶³

8) Tawazun

Tawazun didefinisikan sebagai pemahaman dan penerapan yang seimbang dalam semua aspek kehidupan, yang mencakup dimensi duniawi dan spiritual, teguh dalam kerangka prinsip, kemampuan dalam membedakan antara penyimpangan dan perbedaan merupakan hal yang esensial. Tawazun, dalam pengertian lainnya, dapat diartikan sebagai mengalokasikan sesuatu sesuai dengan haknya tanpa menambah atau mengurang, ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mencapai kondisi eksistensi yang seimbang melalui sikap mereka.⁶⁴

9) Musawah

Musawah (kesetaraan) merujuk pada sikap tidak diskriminatif terhadap individu lain, tanpa memandang perbedaan keyakinan, tradisi, maupun asal-

⁶² Haris, Muqowim, and Radjasa, “The Contextualization Of Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri’s Thoughts On Religious Moderation In Institut Pendidikan Al-Khiraat Palu.”

⁶³ *Ibid.*, hlm xvii

⁶⁴ Muhammad Heriyudanta, “Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat dalam Proses Pendidikan Islam di Indonesia,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023), hlm. 203–215

usul mereka.⁶⁵ Nilai musawah tercermin pada sikap egalitarian dengan tidak melakukan diskriminasi terhadap orang lain atas dasar SARA.⁶⁶

10) Aulawiyah

Aulawiyah mengedepankan hal yang penting atau mengutamakan yang prioritas yakni kemampuan untuk mengenali dan menempatkan hal-hal yang lebih penting sebagai prioritas utama dalam penerapan, dibandingkan dengan hal-hal yang kepentingannya lebih rendah.⁶⁷

11) Tahadhr

Menurut muqowim, nilai tahadhr bermakna bersikap progresif dan bernilai positif pada ranah publik. Nilai ini bisa juga dipahami dalam istilah keadaban publik. Tahadhr yang artinya berkeadaban maksudnya sebagai seorang muslim yang berpaham moderat harus menjadi seorang muslim yang berprilaku baik dalam kesehariannya, menghormati sasama dan menampilkan kebaikan kebaikan dalam sisi kehidupannya di Masyarakat.⁶⁸

12) Tathawwur

Tathawwur bermakna dinamis dan terus bergerak dalam hal ini, muqowim menulis bahwa orang yang memiliki sikap tathawwur akan senantiasa dinamis, tidak cepat puas dengan zona nyaman yang ada, serta

⁶⁵ Fahri and Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia Mohamad." *Jurnal Intizar*, Vol. 25 No. 2 2019, hlm. 96-100

⁶⁶ Nur and Lubis, "Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr), hlm. 212

⁶⁷ Fahri and Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia Mohamad." *Jurnal Intizar*, Vol. 25 No. 2 2019, hlm. 96-100

⁶⁸ Ahmad Mustaqim, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam Constructing Religious Moderation in Islamic Higher Education," *Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024), hlm. 1-9

berusaha pro aktif terhadap perubahan.⁶⁹

13) Ibtikar

Nilai ibtikar tercermin pada inovasi dan kreatifitas seseorang dalam menghadapi tantangan yang ada, secara umum ibtikar dipahami sesuatu yang selalu terbuka guna melakukan sebuah perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (dinamis) serta terciptanya suatu hal baru untuk kemajuan dan kemasalahatan umat manusia (inovatif).⁷⁰

Penerapan prinsip wasathiyah pada diri sendiri dan masyarakat, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, pemahaman dan pengetahuan yang akurat. *Kedua*, pengendalian emosi dan *ketiga* kewaspadaan serta kehati-hatian yang konsisten. Dengan kata lain, wasathiyah dapat diterapkan dengan baik dan benar jika didasari oleh pemahaman dan pengetahuan yang tepat. Seseorang dapat memahami wasathiyah yang diinginkan oleh agama jika ia memiliki pengetahuan agama yang memadai, dan dapat menentukan posisi tengah jika ia memahami kondisi di sekelilingnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, setidaknya Penguatan moderasi beragama dapat dicapai melalui tiga strategi utama, yaitu: pertama, melakukan kampanye untuk menyebarluaskan gagasan moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat; kedua, mewujudkan gagasan moderasi beragama dalam program dan kebijakan yang bersifat mengikat; ketiga, mengintegrasikan perspektif moderasi beragama dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional.⁷¹

⁶⁹ Elfa Tsuroyya dkk, Implementasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran SKI, hlm. xvi
⁷⁰ <https://nu.or.id/opini/esensi-dakwah-islam-wasathiyah-XZeTu> diakses 6 oktober 2024

⁷¹ Tim Penyusun Kementerian Agam RI, *Moderasi Beragama*, Tim Penyusun *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), hlm. 110

Oleh karena itu, seseorang perlu menguasai pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dapat mengimplementasikan moderasi beragama dalam hidupnya. Dalam konteks ini, pendidikan berperan sebagai sarana penting untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang tepat dan benar.

Abudin Nata menegaskan bahwa pendidikan moderasi Islam memiliki sepuluh karakteristik inti yang berfungsi sebagai indikator utama yaitu:

- 1) Peran pendidikan dalam mendorong terwujudnya perdamaian, menghargai hak asasi manusia, serta memperkuat hubungan persahabatan antarbangsa, etnis, atau komunitas agama.
- 2) Pendidikan yang mengedepankan pengembangan kemampuan kewirausahaan serta membangun kemitraan dengan sektor industri.
- 3) Pendidikan yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam dalam aspek memanusiakan manusia, pembebasan individu, dan pencapaian nilai-nilai spiritual, bertujuan untuk menghasilkan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Pendidikan yang mencakup pengajaran tentang toleransi beragama dan penerimaan terhadap keberagaman.
- 5) Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam membangun Islam yang moderat di Indonesia.
- 6) Pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan akademis (head), nilai-nilai spiritual dan moralitas yang luhur (heart), serta keterampilan praktis (hand).

- 7) Pendidikan yang menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang agama.
- 8) Pendidikan yang memberikan solusi terhadap isu-isu pendidikan saat ini menghadapi tantangan seperti adanya dualisme dalam sistem pendidikan dan perbedaan dalam metodologi pembelajaran.
- 9) Pendidikan yang mengutamakan pada keunggulan secara holistik dalam proses pembelajaran
- 10) Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam bahasa asing.⁷²

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik tertentu dari moderasi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah, seperti yang dijelaskan oleh perspektif Abudin Nata, yang menjelaskan sepuluh nilai fundamental yang dapat berfungsi sebagai indikator dalam pendidikan Islam dan diterapkan dalam konteks pendidikan moderasi di sekolah.

c. Indikator Moderasi Beragama

Kementerian Agama telah mengidentifikasi empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan atau radikalisme, serta sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal.⁷³ Keempat dimensi moderasi beragama tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷² Abuddin Nata, "Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community," *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016, hlm. 1–17.

⁷³ Tim Penyusun Kementerian Agam RI, *Moderasi Beragama*, Tim Penyusun *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), hlm. 16-21

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan berperan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi dampak keyakinan, sikap, dan praktik keagamaan individu terhadap kesetiaan mereka terhadap konsensus nasional yang fundamental. Hal ini mencakup penerimaan terhadap Pancasila yang berfungsi sebagai ideologi negara, menggambarkan respons terhadap ideologi yang bertentangan dengannya dan memperkuat rasa nasionalisme. Selain itu, komitmen kebangsaan mencakup penerimaan terhadap nilai-nilai dasar negara yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 serta peraturan-peraturan yang berlaku.⁷⁴

2) Toleransi

Indikator kedua, yakni toleransi, mengacu pada sikap yang memberi kesempatan kepada orang lain untuk memeluk dan mengungkapkan keyakinannya, serta menyampaikan pendapat meskipun hal tersebut berbeda dari pandangan kita. Toleransi mencerminkan keterbukaan, sikap yang tidak mengganggu, keinginan untuk menerima perbedaan secara sukarela sehingga hubungan antaragama dapat menunjukkan sikap saling menghormati antara pengikut agama yang berbeda, ini juga mencakup keterbukaan terhadap diskusi, kolaborasi, pendirian fasilitas ibadah dan pengalaman berinteraksi dengan pengikut agama yang berbeda selain itu toleransi antaragama dapat berperan dalam menangani kelompok minoritas yang dianggap menyimpang

⁷⁴ Jamaluddin, “Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama),” *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022), hlm 4.

dari tradisi agama mayoritas.⁷⁵

3) Anti Kekerasan/ Radikalisme

Indikator anti-kekerasan berusaha menilai sejauh mana seorang individu beragama mengartikulasikan pandangan dan keyakinannya dengan tenang, tanpa mengedepankan kekerasan dalam bentuk apapun, baik verbal, fisik, atau kognitif, sikap ini timbul dari keinginan untuk mewujudkan perubahan sosial yang sesuai dengan ideologi agama yang diyakini. Tanda-tanda kekerasan ini rentan muncul di semua agama, tidak hanya di agama tertentu saja.⁷⁶

4) Mengakomodasi budaya lokal

Jarang terjadi perselisihan berkepanjangan ketika agama, khususnya Islam dan budaya bersatu. Sebaliknya, kebudayaan merupakan penemuan manusia yang dapat disesuaikan dengan perubahan tuntutan keberadaan manusia, namun agama didasarkan pada wahyu yang tidak pernah kembali. Hubungan antara agama dan budaya perlu diperjelas. Saat ini, adat istiadat dan agama setempat, khususnya Islam, sering kali bertentangan. Namun dalam Islam, perbedaan teologis dan adat istiadat daerah dapat didamaikan melalui kajian fiqh. Fiqh dihasilkan dari ijtihad para ulama dan berpotensi menjadi alat untuk meredam ketegangan. Dengan manfaatkan berbagai konsep fiqh dan ushul fiqh, termasuk al-'adah muhakkamah, dimungkinkan

⁷⁵ Rifqi Muhammad, “Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik,” *Jurnal Ilimiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021), hlm 98.

⁷⁶ Edi Junaedi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag,” *Harmoni* 18, no. 2 (2019), hlm 396.

untuk mendamaikan ajaran Islam dengan adat istiadat setempat.⁷⁷

Di lain sisi, terkait dengan indikator moderasi beragama, Quraish Shihab mengemukakan bahwa dalam moderasi beragama terdapat pilar-pilar esensial yang harus diwujudkan secara nyata, baik dalam praktik beragama maupun dalam interaksi antar agama, yaitu:

1) Adil

Keadilan, dalam hal persamaan hak, berkaitan dengan seseorang yang menjaga integritas dan secara konsisten menerapkan standar yang sama bukan ukuran ganda, kesetaraan ini mencirikan orang yang adil yang menahan diri untuk tidak memihak salah satu pihak dalam suatu perselisihan, hal ini juga menandakan penempatan sesuatu secara tepat.. Berlaku adil berarti memberikan kepada pemilik yang sah sarana yang paling memungkinkan, ini tidak mengartikan bahwa seseorang wajib menyerahkan hak-haknya kepada pihak lain tanpa ragu-ragu, keadilan tidak berarti mengurangi atau memperbesar suatu masalah.⁷⁸

2) Kesimbangan

Menurut Quraish Shihab, keseimbangan tercapai dalam suatu kelompok yang terdiri dari berbagai bagian yang bergerak secara sinergis untuk mencapai satu sasaran tertentu, asalkan setiap bagian memenuhi syarat dan kadarnya. Keseimbangan tidak mengharuskan adanya kesamaan tingkat atau persyaratan di setiap komponen dalam unit tersebut. Sebab, ukuran masing-

⁷⁷ Henderi Kusmidi, “Sekilas Tentang Islam dan Moderasi Beragama : Konsep , Prinsip dan Indikator,” *Jurnal Ilmiah Syiar* 2 (2022), hlm. 168–180.

⁷⁸ Shihab, M. Q, Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi beragama, (Lentera Hati 2019), hlm. 9

masing bagian baik kecil maupun besar bergantung pada fungsi yang diharapkan dari komponen tersebut.⁷⁹

3) Toleransi

Quraish Shihab menjelaskan bahwa toleransi berperan sebagai batas yang menentukan sejauh mana perubahan atau penyesuaian diperbolehkan, di mana toleransi merupakan bentuk penyimpangan yang sebelumnya tidak diperintahkan, namun sekarang dianggap dapat dibenarkan. Keniscayaan keragaman dan kebutuhan akan persatuan memaksa manusia untuk menunjukkan toleransi. Pencapaian perdamaian, manfaat, dan kemajuan bergantung pada toleransi.⁸⁰

2. Pengembangan Buku Teks Materi SKI

a. Buku Teks

Buku teks merupakan buku yang memuat penjelasan mengenai materi atau isi dari suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu, disusun secara terstruktur yang telah melalui proses seleksi untuk memenuhi tujuan pembelajaran serta mendukung perkembangan siswa yang perlu diinternalisasi.⁸¹

Menurut ketentuan Pasal 1 pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008, buku teks diartikan sebagai referensi yang diwajibkan dalam satuan pendidikan dasar. Buku teks ini dirancang untuk mencapai tujuan

⁷⁹ Shihab, M. Q, Islam yang disalah pahami: Menepis Prasangka, Mengikis Kekeliruan, (Lentera Hati Group, 2019), hlm. 2018

⁸⁰ Sagnofa Ainiya Putri Nabila and Endy Muhammad Fadlullah, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) dalam Perspektif Quraish Shihab," *International Journal of Educational Resources* 03, no. 03 (2022): hlm. 79.

⁸¹ Masnur Muslich, Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 98

peningkatan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta untuk mendukung pengembangan kepribadian dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain itu, buku ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepekaan estetis, kemampuan kinestetis dan kesehatan, dengan memperhatikan standar pendidikan nasional yang berlaku.⁸²

b. Indikator Kesesuaian Materi Buku Pelajaran dengan Standar Isi (KI-KD)

Pengembangan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019. materi yang diajarkan di kelas harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, agar dapat menilai apakah suatu materi pelajaran sudah sesuai dengan standar isi tersebut, maka perlu dilakukan penilaian menggunakan indikator-indikator tertentu, seperti yang tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu:

1) Kelengkapan materi

Buku pelajaran harus menyajikan materi yang minimal mencakup topik utama yang sesuai dengan cakupan yang mendukung pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum suatu mata pelajaran.

2) Keluasan materi

a) Materi yang terkandung dalam buku pelajaran menyajikan materi yang mencakup konsep, definisi, prosedur, contoh, dan latihan yang disusun berdasarkan topik utama mata pelajaran, dengan tujuan untuk

⁸² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pub. L. No. Ayat 3, Tentang Buku, Pasal 1 Nomor 2 (2008)

mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- b) Materi yang terdapat dalam buku teks mencakup berbagai fakta, konsep, prinsip, dan teori yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diatur dalam kurikulum mata pelajaran tersebut.
- 3) Kedalaman materi
 - a) Isi materi mencakup uraian berbagai penjelasan mengenai konsep, definisi, prosedur, serta contoh-contoh, bersama dengan latihan-latihan yang disusun untuk mendukung peserta didik dalam memahami dan menguasai topik yang dipelajari.
 - b) Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dengan memperhatikan tingkat kesulitan dan kedalaman yang sesuai, serta selaras dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang menjadi tujuan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar.⁸³

c. Tujuan buku Teks

Tujuan dari penerapan penggunaan buku teks adalah sebagai berikut:

- 1) Pencatatan seluruh penjelasan yang disampaikan oleh pendidik tidak menjadi kewajiban bagi peserta didik.
- 2) Pendidik dapat memanfaatkan waktu tatap muka dengan lebih efektif, mengingat waktu yang tersedia lebih lama dibandingkan jika peserta didik harus mencatat secara manual.

⁸³ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 293-293

- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri di rumah sebagai persiapan untuk mengikuti pelajaran pada hari berikutnya.
- 4) Pendidik tidak diharuskan untuk menyampaikan seluruh materi yang terdapat dalam buku teks, melainkan cukup mengkaji bagian-bagian materi yang diperkirakan akan sulit dipahami oleh peserta didik.⁸⁴

d. Prinsip Pengembangan Materi Buku Teks

Ada tiga prinsip yang harus dimiliki buku ajar, sebagaimana Umi Hanifah mengutip sebagaimana pendapat Degeng, yaitu:

- 1) Prinsip relevansi, sebagai upaya pencapaian kompetensi pendidik, maka materi buku ajar harus saling keterkaitan
- 2) Prinsip konsistensi, muatan dalam bahan dan pembahasan di buku ajar harus bersifat linear, yaitu mulai dari awal hingga akhir dalam pembahasan
- 3) Prinsip kecukupan, dalam penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi maupun sub kompetensi sebagai komponen dan uraian di buku ajar harus memadai, artinya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak, prinsip ini sangat berkaitan dengan keluasan materi yang diidentifikasi melalui peta konsep dan sistematika.⁸⁵

e. Karakteristik Teks Ajar

Buku teks harus memenuhi karakteristik khas yang dimiliki oleh buku ajar.

Prastowo menyatakan bahwa terdapat tiga karakteristik utama yang harus dipenuhi

⁸⁴ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141

⁸⁵ Umi Hanifah, "Pentingnya Buku Ajar yang berkualitas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab", (*Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tadid"* Vol. 3 No. 1 Januari 2014, hlm.107

oleh buku teks, yaitu⁸⁶:

- 1) Buku teks pelajaran, sesuai dengan peraturan yang berlaku, diwajibkan diterbitkan oleh penerbit yang terdaftar secara sah dan memiliki nomor ISBN.
- 2) Penyusunan buku teks pelajaran seharusnya memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan pengembangan pengetahuan, yang dicapai melalui penyampaian informasi secara singkat, jelas, dan terstruktur. Dengan demikian, penyusunan buku tersebut menjadi prioritas dalam pemilihan buku pelajaran di sekolah.
- 3) Penulis dan penerbit dalam pengembangan buku teks pelajaran harus selalu merujuk pada peraturan yang berlaku dan standar yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum Pendidikan Nasional yang sedang diterapkan.
- 4) Penekanan pada pengembangan keterampilan proses dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan teknologi, masyarakat, dan konteks, serta mencakup aktivitas eksperimen dan demonstrasi.
- 5) Menyajikan ilustrasi yang jelas mengenai hubungan dan keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya.

f. Fungsi Buku Teks

Buku dapat dijadikan sebagai media komunikasi pembelajaran, S. Nasirudin mengemukakan bahwa ada tujuh fungsi buku ajar, yaitu:

- 1) Dalam pelaksanannya kurikulum yang berlaku, dapat membantu pendidik dalam melaksanakannya

⁸⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Memmbuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 170-172

- 2) Menentukan dalam metode pengajaran, buku ajar menjadi pegangan dasar
- 3) Dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam upaya mengulang materi yang telah dipelajari atau mempelajari materi yang baru.
- 4) Dalam pencapaian kompetensi belajar peserta didik, buku ajar menjadi salah satu penentu
- 5) Memberikan kesinambungan pembelajaran yang berlangsung secara berurutan di dalam kelas, meskipun dihadapi oleh pendidik yang berbeda karena bergantian
- 6) Dapat digunakan dalam waktu cukup lama, dengan syarat apabila tidak ada revisi kurikulum, apabila ada revisi dapat digunakan dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku
- 7) Dapat memberi pengertahan dan metode pengajaran yang jelas.⁸⁷

Disisi lain Kurniawan mengutip dari Greene dan Petty yang memberikan pandangannya terhadap fungsi dan kegunaan buku ajar, yaitu:

- 1) Menyediakan dan mengilustrasikan konsep yang jelas serta terkini terkait dengan proses pembelajaran dalam penyampaian materi.
- 2) Menyajikan sumber utama materi yang komprehensif, mudah dipahami, bervariasi, serta buku ajar ini disusun dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik, serta tingkat pendidikan yang mereka tempuh, buku ajar ini dirancang untuk menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Diharapkan buku ini dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari guna mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

⁸⁷ S. Nasirudin, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 102-103

- 3) Menyusun materi pembelajaran secara terstruktur, sistematis, dan progresif.
- 4) Menyediakan berbagai strategi dan sarana pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa.
- 5) Memberikan petunjuk teknis pembelajaran yang jelas untuk mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 6) Menyertakan kegiatan pendahuluan yang relevan serta mendukung latihan dan tugas praktis yang diperlukan.
- 7) Menyediakan Kolom penilaian dan perbaikan yang sesuai dengan isi materi dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.⁸⁸

g. Kualitas Buku Teks

Kualitas buku ajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di masa depan. Terdapat berbagai kasus di mana buku ajar pada pelajaran tertentu dan di wilayah tertentu justru memberikan dampak negatif terhadap reputasi dunia pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang cermat sebelum penggunaan sumber belajar, serta pertimbangan yang matang mengenai pihak-pihak yang berwenang dalam memproduksi buku ajar, termasuk melalui mekanisme sertifikasi. Semakin baik kualitas buku ajar, maka semakin optimal pula proses dan hasil belajar yang dicapai.⁸⁹

Fajarini mengemukakan bahwa menurut Badan Standar Nasional Pendidikan

⁸⁸ Kurniawan, A. and Masjudin, *Pengembangan buku ajar microteaching berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Indonesia*. (IKIP Mataram, Maret 2018) hlm 9-16

⁸⁹ Imam Fahrudiin, “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan,” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): hlm. 69

(BSNP) kriteria buku teks, yaitu:

1) Kelayakan Isi

Kelayakan isi merujuk pada kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum tersebut dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, serta disesuaikan dengan kondisi serta potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau daerah dikenal dengan istilah muatan lokal, unit pendidikan, serta peserta didik yang bersangkutan. Hal ini tercermin melalui kesesuaian antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, serta indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2) Kelayakan Penyajian Materi

Penyampaian materi dalam buku ajar memiliki peran penting sebagai sistem yang bertujuan untuk membuat materi lebih menarik perhatian, lebih mudah dimengerti dan dapat memotivasi peserta didik. Struktur penyampaian materi seharusnya mengikuti urutan yang logis, proses dimulai dengan konsep-konsep yang lebih mendasar dan kemudian berkembang menuju konsep-konsep yang lebih kompleks, dimulai dari hal-hal yang bersifat nyata menuju hal-hal yang lebih abstrak, serta dari yang bersifat umum menuju yang lebih spesifik, dan seterusnya.

Tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik perlu dijelaskan secara tegas dalam buku ajar, karena hal ini dapat berperan dalam meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, buku ajar juga sebaiknya dilengkapi dengan contoh, ilustrasi, atau analogi yang relevan untuk mempermudah pemahaman materi.

3) Kelayakan Bahasa

Bahasa merujuk pada kemudahan dalam menyusun materi yang memungkinkan pembaca untuk memahami informasi dengan jelas. Penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan mengikuti kaidah berbahasa yang tepat, termasuk dalam hal penggunaan huruf kapital dan kecil, pengaturan spasi, serta penerapan huruf miring, cetak tebal, dan elemen lainnya. Teks yang disajikan dengan cara yang menarik berpotensi meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari dan memahami isi materi. Aspek kelayakan bahasa dalam buku ajar melibatkan kemudahan penggunaan, daya tarik, dan tingkat pemahaman bahasa yang digunakan.

4) Kelayakan Grafik

Penilaian kelayakan grafik mencakup kecocokan ukuran buku dengan pedoman ISO. Buku ajar biasanya menggunakan format kertas A4, A5, dan B5 yang disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar untuk mempermudah pengaturan tata letak. Desain tata letak buku harus tetap konsisten dan mencakup penerapan prinsip desain secara menyeluruh, termasuk pada elemen-elemen seperti sampul, judul bab, nomor halaman, simbol, dan sebagainya.

Penyusunan sampul buku, termasuk bagian depan, punggung, dan belakang, harus mencerminkan keselarasan dalam aspek warna, ilustrasi, dan penggunaan tipografi. Prosedur ini berlaku untuk semua bagian dalam buku, termasuk elemen-elemen seperti judul bab, nomor halaman, dan sebagainya. Penataan elemen-elemen visual, seperti objek berbentuk kotak, lingkaran, dan bentuk lainnya, harus dilakukan dengan cara yang selaras dengan elemen-

elemen lain dalam buku. Selain itu, kontras antara elemen-elemen tersebut perlu diperhatikan agar ilustrasi dan teks dapat terbaca dengan jelas.⁹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyajikan penelitian ini dalam lima bab. Setiap bab dideskripsikan dalam sub-sub bab yang saling terkait satu sama lain. Adapun uraian pembahasan tiap bab ialah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan terakit dengan metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab III berisi deskripsi buku ajar SKI Kelas X di Madrasah Aliyah Terbitan Tahun 2020 dijelaskan tentang kondisi fisik dan informasi umum buku dan deskripsi isi buku

Bab IV merupakan Pembahasan tentang Nilai-nilai Moderasi Beragama yang terdapat dalam cakupan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terdapat pada Terbitan Tahun 2020. Bab ini juga membahas tentang bagaimana pengembangan materi SKI dalam nilai-nilai moderasi beragama.

Bab V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran

⁹⁰ Fajarini, Anindiya, Pengembangan Bahan Ajar IPS, (Jember: Syair Gema Maulana, 2018), hlm 72-74

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan analisis yang peneliti lakukan mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks SKI di Madrasah Aliyah, maka didapatkan hasil yang menjawab dari permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku teks SKI terbitan tahun 2020 di Madrasah Aliyah memuat 13 nilai-nilai moderasi beragama, yang meliputi Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, Syura, Ishlah, Qudwah, Muwathanah, Tawazun, Musawah, Aulawiyah, Tahadhr, Tathawwur dan Ibtikar.
2. Pengembangan materi yang terdapat dalam buku teks sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas X Madrasah Aliyah terbitan tahun 2020, belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran KMA 183 tahun 2019, dari segi kelengkapan materi sudah sesuai, sedangkan dari segi keluasan materi, dan kedalaman isi materi SKI masih belum memenuhi indikator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlunya untuk menyempurnakan kurikulum SKI agar lebih mencakup prinsip-prinsip moderasi beragama yang komprehensif, Revisi kurikulum yang dilakukan akan membuat materi pembelajaran lebih lengkap dan mencakup berbagai aspek penting dari moderasi beragama, seperti

Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, dan lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perlunya buku teks SKI diperluas cakupan dan kedalamannya, sehingga tidak hanya sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga menyajikan nilai-nilai moderasi beragama secara menyeluruh, dengan buku teks yang lebih komprehensif, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep moderasi beragama secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membbuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011),

A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Abdul Rauf Muhammad Amin, “Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam’ *Journal Al-Qalam* Vol 20. No. 3 2014

Abuddin Nata, “Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community,” *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016

Abbas, Ngatmin, Mukhlis Fathurrohman, Elina Intan Apriliani, and “Nilai-nilai Moderasi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah.” *pandu: Jurnal* 2, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.837>.

Abdul Aziz, dkk. *Jejak Moderasi Beragama di Tanah Jawa*. (Purworejo: LPPM STAINU, 2022)

Aceng, Aziz Abdul, Anis Masykhur, A.Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki Duryat. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, 2019.

Afifah, Ikke Nailul. “Moderasi Beragama dalam Buku Teks Fikih.” Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2023.

Ainina, Dewi Qurroti. “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.

Ahmad Agis dan Diaz Gandara Rustam Mobarok, “Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2018)

Akbar, Fadhil Hidayat, Farida Lailatul Fasha, and Faris Abdullah. “The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith.” *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 1 (2024): 59–80. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>.

Ananda, Amelia, and Rini Rahman. “Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I.” *As-Sabiqun* 4, no. 4 (2022): 800–814. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2061>.

Assyifa, Habibah Shofiyah, and Zudan Rosyidi. “Analisis Nilai Moderasi Beragama dalam Kisah Teladan Nabi Muhammad pada Sejarah Kebudayaan Islam Di MI.” *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 15–21. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.344>.

Ahmad Mustaqim, “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam Constructing Religious Moderation in Islamic Higher Education,” *Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024)

Aziz, Abdul, and Khoirul Anam. “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam.” *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021, 131. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.

A Ilyas Ismail et al., *Konstruksi Moderasi Beragama*, (Jakarta: P[IM UIN Jakarta, 2021)

Afrizal Nur and Mukhlis Lubis, “Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr),” *An-Nur* 4, no. 2 (2015)

Bahraen, Samsul. “Moderasi Beragama pada Buku Digital Madrasah Tsanawiyah: Analisis Buku Fiqih Kelas VIII.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 35–42. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.7176>.

Bareki, Firda, Fitri Ningsih, Aqilatus Syakiroh, Asep Putri Handayani, and Nurjannah Silawane. “Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran SKI Di MI.” *Proceeding 1st Annual Conference of Education, Cultur and Technology (ACECT)*, 2023, 52. <https://repository.iain-ternate.ac.id/id/eprint/152/1>

Bashori dan Mulyono, Ilmu Perbandingan Agama, (Jawa Barat: Pustaka Sayid Sabiq, 2010)

Cahyanti, Erika Dwi. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah (Studi Komparatif Buku Ajar Tiga Serangkai dengan Thoha Putra),” 2016.

Christiane Spiel, Christina Salmivalli, and Peter K Smith, “Translational Research : National Strategies for Violence Prevention in School,” *International Journal of Behavioral Development* 35, no. 5 (2011)

Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian. Samudra Biru.* Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Desi Nur Baiti, Miftahuddin. "Implementasi KMA No. 183 Tahun 2019 Pada Pembelajaran PAI Di MTs N Salatiga dan MTs NU Ungaran Kabupaten Semarang." *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 3 (2022): 128–40.

Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag," *Harmoni* 18, no. 2 (2019)

Erman. "Toleransi Perspektif Piagam Madinah." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 3, no. 2 (2011): 177–197.

Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama di Indonesia Mohamad." *Intizar* 25 (2019): 96. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/5640/3010/>.

Fadhil Hidayat Akbar, Farida Lailatul Fasha, and Faris Abdullah, "The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith," *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 1 (2024)

Fahrudiin, Imam. "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 69. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.

Fajarini, Anindiya, Pengembangan Bahan Ajar IPS, (Jember: Syair Gema Maulana, 2018),

Febriani, Liyan. "Analisis Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Buku Teks Kelas IV MI Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran," 2020.

Ferdinal Lafendry, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/02/20/18074461/bnpt-aksi-terorisme-turun-tapi-paham-radikal-yang-targetkan-perempuan-anak> di Akses pada 27 September 2024

<https://kemenag.go.id/kolom/mitigasi-intoleransi-pada-peserta-didik-TrkAw> di Akses 28 September 2024

<https://lampung.nu.or.id/warta/beda-moderasi-beragama-moderasi-agama-dan-modernisasi-agama-bYB4f> di Akses 13 Desember 2023

Haris, Syarifa Abdul, Muqowim Muqowim, and Radjasa Radjasa. "The Contextualization Of Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri's Thoughts On Religious Moderation In Institut Pendidikan Al-Khiraat Palu." *Progresiva :*

Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 9, no. 2 (2020): 77–92.
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i2.12599>.

Henderi Kusmidi, “Sekilas Tentang Islam dan Moderasi Beragama : Konsep , Prinsip dan Indikator,” *Jurnal Ilmiah Syiar* 2 (2022),

Hastono, Sutanto Priyo, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makassar (UNM), 2020.

Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020)

Haulid, H. “Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri: Studi di Kabupaten Lombok,” 2023. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/4599>.

Heriyudanta, Muhammad. “Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat dalam Proses Pendidikan Islam di Indonesia.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 203–15. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7250>.

Ismunandar. “Pengembangan Program Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kulon Progo.” *Indonesian Journal of Action Research* 2, no. 2 (2023): 211–25. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-08>.

Imam Fahrudiin, “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan,” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020)

Ikke Nailul Afifah, “Moderasi Beragama dalam Buku Teks Fikih” (Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2023)

Ilmi Mu’min Musyrifin et al., “Upaya Perwujudan Moderasi Beragama di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022)

Jamaluddin. “Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama).” *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022): 4. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>.

Jelang Ramadhan dan Muhammad Syauqillah, “An Order to Built The Resilience in The Muslim World Agains Islamophobiaand: The Advantege of Bogor Message in Diplomacy World and Islamic Studies”, *Journal Midle East and Islamic Studies*. Vol. 5. Nomor 2, Juli-Desember 2018,

Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 396. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

Khanif, Muhammad. "Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Arab (Studi Komparasi Buku Teks Terbitan 2015 dengan Terbitan 2020)." *Al Mitsali : Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024): 29–51. <https://doi.org/10.51614/almitsali.v4i1.408>.

Kusmidi, Henderi. "Sekilas Tentang Islam dan Moderasi Beragama : Konsep , Prinsip dan Indikator." *Jurnal Ilmiah Syiar* 2 (2022): 168–180.

Kurniawan, A. and Masjudin, *Pengembangan buku ajar microteaching berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*. (IKIP Mataram, Maret 2018)

Keith Crawford et al., "Historical Learning , Teaching and Research," *International Journal of Historical Learning, Teaching and Research* 3, no. 2 (2003)

Klaus Krippendorff, *Content Analysis an Introduction to Its Methodology*, Sage Publication, Inc, 2nd ed. (California: Sage Publication, Inc, 2004)

Lafendry, Ferdinal. "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>.

Leo, Kardi, Fitri Meilani, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartin. "Pendidikan Multikultural Berdasarkan Perspektif Teologi Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 174–179.

Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia Mohamad," *Initizar* 25 (2019)

Muhammad Khanif, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Arab (Studi Komparasi Buku Teks Terbitan 2015 dengan Terbitan 2020)," *Al Mitsali : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024)

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: SAGE Publication, Inc, 2014.

Mobarok, Ahmad Agis dan Diaz Gandara Rustam. "Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2018): 153–168.

Muhammad, Rifqi. "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Ilimiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 98.

Muna, Ani Roisatul. "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013." *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.29408/fhs.v4i1.2188>.

Mustaqim, Ahmad. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam Constructing Religious Moderation in Islamic Higher Education." *Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2084>.

Nabila, Sagnofa Ainiya Putri, and Endy Muhammad Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) dalam Perspektif Quraish Shihab." *International Journal of Educational Resources* 03, no. 03 (2022): 79.

Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMA dan SMA," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019)

Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 51–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

Nasution, Juni Erpida. "Analisis Filosofis Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Madrasah dalam Konteks Moderasi Beragama," 2024.

Nata, Abuddin. "Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community." *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016, 1–17.

Nur, Afrizal, and Mukhlis Lubis. "Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahârî Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tâfâsîr)." *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 20–25.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-2024

Putra, Musiarifsyah. "Moderasi Beragama Perspektif Siswa Aktif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Unggulan Riset Nasional." *Jurnal Guru Nahdlatul Ulama* 1, no. 1 (2022):10.

Rikzi Izzet, Alvaeni Azmy, and Yuli Utanto, "Legitimasi Budaya Lokal Islam dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama," *Indonesian Journal*

of Curriculum and Educational Technology Studies 5, no. 196 (2017)

Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021)

Ramadhan, J, and M Syauqillah. "An Order to Build the Resilience in the Muslim World Against Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5, no. 2 (2018): 145. <http://meis.ui.ac.id/index.php/meis/article/view/78>.

Restiawan, Adi. "Nilai-nilai Moderasi Islam pada Buku Ajar Fiqih Kelas XII Madrasah Aliyah." UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Rosidi. "Nilai-nilai Moderasi Beragama dan Nasionalisme pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah," 2021.

Shihab, M. Quraish, Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, (Jakarta:Lentera Hati Group 2019).

Saleh, Fauzi Ansori, and Mahmud Arif. "Nilai-nilai Islam Wasathiyah pada Tema Islam Nusantara dalam Buku Teks SKI Tingkat MTS (Studi Komparasi Buku Siswa Tahun 2015 dan Tahun 2020)." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 338–62. <https://doi.org/10.21274/taulum.2021.9.2.338-362>.

Samsu. *Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

SETARA Institute for Democracy and Peace. *Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2023; dari Stagnasi Menuju Stagnasi Baru*. SETARA Institute for Democracy and Peace, 2024. https://setara-institute.org/wp-content/uploads/2024/06/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023_Setara_Institute_Ind.pdf.

Sagnofa Ainiya Putri Nabila and Endy Muhammad Fadlullah, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) dalam Perspektif Quraish Shihab," *International Journal of Educational Resources* 03, no. 03 (2022)

Sihotang, Agung, and Selamet Pohan. "Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa Pendahuluan." *Jurnal Kependidika* 13, no. 3 (2024): 53–64.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sutanto Priyo Hastono, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian*

Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis) (Universitas Negeri Makassar (UNM), 2020).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1993)

Sumbulah, Umi, Siti Mahmudah, M. Toriquddin, and Agus Purnomo. “Islam Moderate and Counter-Radicalism for Students through the Personality Development Curriculum,” no. Icri 2018 (2020): 1339–48. <https://doi.org/10.5220/0009927413391348>.

Suryanto, Deni. “Implementasi Pendidikan dan Strategi Moderasi Beragama Sebagai upaya Deradikalisasi di Lingkungan Institut Agama Islam Dumai.” *Tafidu Jurnal* 1, no. 4 (2022): 340–351.

S. Nasirudin, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011)

Taufik Kurniawan. “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah),” 2019.

Tsuroyya, Elfa. *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2020.

Tim Penyusun Kementerian Agam RI, *Moderasi Beragama*, Tim Penyusun *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019)

Ubayin. “Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah,” 2019.

Wahyuni. “Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II,” 2021.

Yazid Albustomi, “Muatan Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA serta Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka” (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura 2024)

Yosita. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong," 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4811>.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMA dan SMA." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.

